

PELIBATAN KELOMPOK WANITA TANI (KWT) UNTUK KETAHANAN PANGAN PADA MASA PANDEMI COVID-19

Herlan¹, Agus Sikwan², Endang
Indri Listiani³, Yulianti⁴, Efriani^{5*}

^{1,2,3,4}) Program Studi Sosiologi,
Universitas Tanjungpura

⁵) Program Studi Antropologi,
Universitas Tanjungpura

Article history

Received : 13 mei 2022

Revised : 11 Juni 2022

Accepted : 30 Juni 2022

*Corresponding author

Efriani

Email : efriani@fisip.untan.ac.id

Abstrak

Ketahanan pangan keluarga merupakan hal yang penting untuk diperhatikan terutama pada masa pandemi covid-19. Dengan mengambil kegiatan pelibatan kelompok wanita Tani (KWT), pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mensosialisasikan peran penting rumah tangga dalam mewujudkan ketahanan pangan keluarga. Kegiatan ini mengusung tema pemanfaatan pekarangan rumah melalui pelibatan KWT. Pengabdian ini menggunakan metode pelibatan masyarakat (*civic engagement*). Adapun kegiatan ini telah melibatkan 25 orang anggota KWT Sri Ayu Matang Labong dan penanaman 2000 bibit sayur berupa bibit cabai, bibit terung dan bibit tomat. Hasil dari kegiatan ini ialah, terlibatnya kelompok wanita tani dalam mewujudkan program ketahanan pangan berbasis keluarga. Keterlibatan ini didukung oleh pemahaman mereka terhadap peran dan peluang keluarga dalam memenuhi kebutuhan akan pangan secara mandiri.

Kata Kunci: Kelompok Wanita Tani, Pemberdayaan Kelompok, Ketahanan Pangan, Pandemi Covid-19

Abstract

Family food security has become an important thing to pay attention to, especially during the COVID-19 pandemic. With the involvement of women's farmer groups (KWT), this community service aims to socialize the critical role of households in realizing family food security. This activity has carried the theme of using the yard of the house through the involvement of KWT. This service has used the civic engagement method. This activity involved 25 members of KWT Sri Ayu Matang Labong and planted 2000 vegetable seeds in the form of chili seeds, eggplant seeds, and tomato seeds. The result of this activity is that women farmer groups have been involved in realizing a family-based food security program. This involvement has been supported by their understanding of the role and opportunities of families in meeting their food needs independently.

Keywords: Women Farmers Group, Group Empowerment, Food security, Covid-19 pandemic

Copyright © 2022 Herlan, Agus Sikwan, Endang Indri Listiani,
Yulianti, Efriani

PENDAHULUAN

Isu Ketahanan pangan merupakan hal yang penting untuk diatasi dan menjadi tanggung jawab bersama pemerintah dan seluruh masyarakat. Pada tingkat yang paling rendah, keluarga atau rumah tangga memiliki peran yang penting dalam mewujudkan ketahanan pangan Nasional. Masyarakat harus memiliki akses fisik, sosial dan ekonomi terhadap pangan yang cukup, aman dan bergizi yang memenuhi kebutuhan pangan dan preferensi pangannya secara aktif dan hidup sehat. Namun demikian, pandemi Covid-19 yang melanda dunia telah membawa dampak pula pada ketahanan pangan.

Berbagai usaha telah dilakukan oleh pemerintah dalam mengatasi masalah pangan akibat pandemi Covid-19 di Indonesia. Diantaranya, Kementerian Pertanian, memperkenalkan Gerakan Ketahanan Pangan (GKP) sebagai penggerak sektor pertanian (Reza, 2020). Gerakan ini menjadi respon terhadap isu krisis pangan yang digaungkan oleh Organisasi Pangan Sedunia (FAO) sehingga menjaga ketahanan pangan di masa pandemi Covid-19 saat ini menjadi salah satu program prioritas pemerintah Indonesia (Handoko, 2020). "Pandemi ini berdampak pada ketahanan pangan masyarakat yang menimbulkan kekhawatiran akan berkurang atau bahkan tidak mencukupinya ketersediaan pangan di Indonesia. Pandemi dapat mengganggu

stabilitas harga pangan sebagaimana dicatat oleh *Food and Agriculture Organization (FAO)*, dan *United Nation (UN)*, pandemi covid-19 dapat memunculkan krisis pangan baru yang mempengaruhi ketahanan pangan suatu negara, terutama negara miskin dan berkembang (Nurfitriyani, 2020).

Dalam situasi yang demikian, suatu masyarakat diharapkan memiliki daya juang yang besar serta daya kritis yang adaptif sebagai strategi bertahan hidup (Musa et al., 2022). Terutama rumah tangga/keluarga, mereka harus memiliki kemampuan untuk mengamankan pangan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan gizi seluruh anggota keluarga. Keluarga/rumah tangga harus memiliki ketersediaan pasokan pangan dalam jumlah yang cukup untuk memenuhi kebutuhan pangan anggotanya sehingga dapat tetap hidup sehat dan produktif. Keluarga yang memiliki ketahanan pangan, mampu memperoleh pangan yang cukup untuk menghindari kelaparan dan sakit.

Hal demikian menjadi sangat penting, terutama bagi masyarakat yang berada di daerah perbatasan antarnegara, yang sebagian besar dari kehidupan mereka dipengaruhi oleh kebijakan pengelolaan kawasan perbatasan (Herlan et al., 2020). Yakni masyarakat di Kabupaten Sambas, Provinsi Kalimantan Barat, yang berbatasan langsung dengan negara Malaysia. Masyarakat yang tinggal di kawasan perbatasan Indonesia-Malaysia, mendapat dampak dari kebijakan penutupan perlintasan perbatasan sebagai langkah pencegahan Covid-19 ini. Sebagian besar dari masyarakat yang memiliki hubungan erat dengan negara tetangga, terutama dalam hal pangan, mereka mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan makanan dan minuman. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini dimaksudkan untuk mensosialisasikan ketahanan pangan keluarga.

Kegiatan sosialisasi ini dilakukan melalui pemberdayaan Kelompok Wanita Tani (KWT). Kelompok Wanita Tani merupakan organisasi tani yang terdiri dari ibu-ibu rumah tangga yang menjalankan kegiatan pada usaha pertanian. Para wanita ini merupakan ibu rumah tangga yang memiliki peran dalam upaya pemenuhan kebutuhan pangan keluarga. Umumnya usaha-usaha yang dilakukan oleh KWT ialah pada usaha menciptakan produktivitas hasil panen dan pelaku usaha pada bidang pertanian. Kelompok Wanita Tani yang menjadi sasaran dalam kegiatan Pengabdian ini ialah Kelompok Wanita Tani Sri Ayu beralamat di Dusun Ramin condong RT 14 Desa Matang Labong. Kelompok Wanita Tani yang telah berdiri sejak 2008 ini beranggotakan 25 orang yang diketuai oleh Ibu Wajidiah. Usaha utama Kelompok Wanita Tani ini ialah tani padi dan sayur. Dengan melihat beberapa praktik baik dalam upaya meningkatkan ketahanan keluarga melalui pemanfaatan pekarangan rumah, (Saputri & Rachmawatie, 2020; Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Aceh, 2020; Pambudi, 2020; Wulandani & Anggraini, 2020). Kegiatan Pengabdian ini diusung dengan kegiatan optimalisasi pekarangan rumah oleh ibu rumah tangga guna menyanggah ketahanan pangan khususnya pada masa Pandemi Covid-19.

Manfaat yang diharapkan tercapai melalui kegiatan PKM di Desa Tebas, Kabupaten Sambas, ialah (1) kesadaran Kelompok Wanita Tani untuk terlibat aktif dalam mewujudkan program ketahanan pangan yang telah diprogramkan oleh Pemerintah Indonesia, (2) gerakan mandiri dalam keluarga khususnya ibu Rumah Tangga untuk dapat mengoptimalkan potensi-potensi di sekitar tempat tinggal untuk mewujudkan ketahanan pangan di dalam rumah tangga, dan (3) mewujudkan keterlibatan Perguruan Tinggi dalam mengurangi dampak Covid-19 terhadap masyarakat, khususnya penduduk di Pedesaan daerah Perbatasan.

Dengan demikian, program kegiatan pengabdian ini menysasar pada tiga aspek, yakni pemahaman, keterampilan dan keterlibatan langsung. Ketiga hal ini menjadi prioritas dalam kegiatan ini, yang selanjutnya menjadi tahap-tahap kegiatan. Adapun pemahaman menjadi sasaran utama dalam menguatkan kesadaran kelompok wanita tani sebagai bagian dari keluarga yang memiliki peran dalam mewujudkan ketahanan pangan keluarga secara mandiri. Kemudian, kegiatan ini dilakukan dengan pelibatan langsung kelompok wanita tani dalam memanfaatkan pekarangan rumah untuk menanam sayur, dengan tujuan untuk dikonsumsi pribadi maupun untuk dipasarkan.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan mengungkap konsep sosialisasi dan pelibatan masyarakat (*civic engagement*). Sosialisasi yang digunakan pada kegiatan PKM ini, merupakan pendekatan dalam sosiologi, yang kajian utamanya adalah sifat masyarakat dan hubungan sosial. Sosialisasi dipakai dalam sosiologi untuk kajian pada sifat tatanan sosial, reproduksi organisasi sosial, pembentukan identitas pribadi, dan mekanisme kontrol dan penyimpangan sosial. Konsep ini juga memainkan peran penting dalam studi tentang keluarga, sekolah, profesi, organisasi, kelompok sebaya, dan subkultur. Secara umum, sosialisasi adalah konsep umum yang mencakup cara orang memperoleh kompetensi umum yang dibutuhkan untuk berpartisipasi dalam masyarakat. Pada tingkat masyarakat, sosialisasi membantu menjelaskan bagaimana dan sejauh mana sejumlah besar individu berhasil bekerja sama dan beradaptasi dengan tuntutan kehidupan sosial.

Sosialisasi digunakan sebagai metode dalam kegiatan ini guna untuk mendorong pemahaman dan kesadaran masyarakat akan peran mereka dalam mewujudkan ketahanan pangan pada masa pandemi covid-19. Sosialisasi dilakukan dengan terlebih dahulu menyajikan materi terkait dengan program ketahanan pangan berbasis keluarga oleh pemerintah Indonesia melalui kementerian pertanian. Kemudian juga dilakukan dengan menunjukkan beberapa peluang yang dapat dimanfaatkan oleh kelompok wanita tani, yakni dengan memanfaatkan pekarangan rumah untuk diolah menjadi kebun sayur.

Selain sosialisasi, kegiatan ini juga menggunakan metode pelibatan masyarakat (*civic engagement*). Metode pelibatan masyarakat ini, dilakukan dengan memberikan bantuan berupa bibit, media tanam dan pupuk kepada keluarga untuk mendukung ketersediaan pangan dalam rumah tangga. Selanjutnya Kelompok Wanita Tani terlibat aktif dalam menyediakan pekarangan rumah, menanam dan merawat setiap bibit yang telah mereka terima.

Kegiatan pengabdian ini berlangsung pada bulan Oktober 2021 di Dusun Ramin Condong ET 14 Desa Matang Labong, Kabupaten Sambas, Kalimantan Barat. Kegiatan ini dilakukan bersama mitra yakni Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kecamatan Tebas. Kegiatan Pengabdian ini menjangkau 30 orang ibu rumah tangga (IRT) yang tergabung dalam Kelompok Wanita Tani (KWT) Sri Ayu Desa Matang.

HASIL PEMBAHASAN

Dengan mengamati potensi produksi pangan, maka yang menjadi prioritas dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini ialah pemberdayaan Kelompok Wanita Tani (KWT) dan pemanfaatan pekarangan rumah untuk menjadi lahan tanam guna menanggulangi krisis pangan sebagai dampak dari pandemi Covid-19. Kegiatan ini bertujuan untuk mensosialisasikan ketahanan pangan dalam keluarga dengan melalui keterlibatan langsung dan pemberdayaan Kelompok Wanita Tani (KWT).

Mitra dari PKM ini ialah Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kecamatan Tebas yang beralamat di jalan Raya Sungai Kelambu, Rt.04 Rw.07 Desa Mensere, Kabupaten Sambas, Provinsi Kalimantan Barat. Balai Penyuluhan Pertanian ini dikepalai oleh Suliati, S.SKP. Balai Penyuluhan Pertanian ini memiliki 397 kelompok tani (Poktan), 23 gabungan kelompok tani (Gapoktan) dan 9 Kelembagaan Ekonomi Petani (KEP). Memiliki 15 pegawai yang terdiri dari 8 orang PNS dan 7 PPPK. Kegiatan ini menjangkau Kelompok Wanita Tani (KWT) Sri Ayu Desa Matang yang beranggota 30 orang yang telah terdaftar di Sistem Informasi Penyuluhan Pertanian dengan status kelompok aktif.

Sosialisasi pemanfaatan pekarangan rumah ini dilakukan di Desa Matang Labong dengan menjangkau pada Kelompok Wanita Tani (KWT) Sri Ayu Matang Labong sebanyak 25 Anggota. Kelompok wanita Tani Sri Ayu merupakan organisasi petani wanita sebagai upaya para ibu-ibu tani untuk berkontribusi pada pembangunan. Sosialisasi ini dilakukan bersama dengan BPP Kecamatan Tebas Kabupaten Sambas dengan

Fisip Untan yang mendapat dukungan dari Pemerintah Desa Matang Labong. Kegiatan dan peserta kegiatan sebagaimana tampak pada gambar 1. Berikut:



Gambar 1. Tim PKM bersama Pemerintah Desa Matang Labong

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilakukan dalam beberapa langkah dengan kegiatan yakni (1) melakukan sosialisasi, (2) membagikan bibit, dan (3) mendampingi penanaman bibit.

a. Sosialisasi

Kegiatan sosialisasi berlangsung di Dusun Ramin Condong ET 14 Desa Matang Labong pada pukul 13.30 hingga pukul 16.00. Kegiatan sosialisasi diikuti oleh 25 orang ibu-ibu anggota KWT Sri Ayu, seperti yang tampak pada gambar 2 berikut. Pembicara pada sosialisasi ini dilakukan secara kolaboratif oleh Ketua BPP Desa Matang Labong, PPL Desa Matang Labong ibu Elya Kandau, SP dan Ketua tim PKM Fisip Universitas Tanjungpura, Dr. Herlan, M.Si. Adapun materi yang disampaikan ialah : (1) isu terkait ketahanan pangan di masa pandemi Covid-19 (2) Program-program pemerintah Indonesia dalam menjaga ketahanan pangan pada masa Pandemi Covid-19 (3) optimalisasi pekarangan rumah dengan menanam sayur-mayur dalam menjaga ketahanan pangan keluarga. Kegiatan sosialisasi ini berdampak pada meningkatnya pemahaman Ibu rumah tangga akan peran penting mereka untuk mewujudkan ketahanan pangan berbasis keluarga secara mandiri. Pada kegiatan sosialisasi juga memiliki dampak pada terbukanya pola pikir ibu rumah tangga di Desa Matang Labong akan cara-cara memanfaatkan pekarangan rumah sebagai lokasi tanam berbagai jenis sayur



Gambar 2. Kegiatan Sosialisasi

b. Pembagian Bibit

Setelah kegiatan sosialisasi, kemudian dilanjutkan dengan penyerahan Bibit tanaman. Bibit yang diserahkan merupakan bibit yang telah tumbuh dalam polibag, yang siap dipindahkan ke lahan terbuka di pekarangan rumah. Rasionalitas pemilihan bibit ini untuk menjaga agar semua bibit dapat tumbuh dengan baik serta dapat dipanen.



Gambar 3. Penyerahan Bibit

Gambar 3. terlihat ketua kelompok PKM menyerahkan bibit secara simbolik kepada ketua Kepala Desa Matang Labong, Bapak Ir. Hidayat. Sejumlah 2000 tanaman yang terdiri dari bibit cabai, terung dan tomat telah dipersiapkan oleh Tim PKM untuk kemudian dibagikan kepada 25 ibu-ibu anggota Kelompok Wanita Tani Desa Matang Labong. Kegiatan pembagian bibit tanaman ini mendorong peran serta aktif ibu rumah tangga, terutama yang tergabung dalam Kelompok Wanita Tani Sri Ayu. Pembagian bibit tanaman ini disambut baik dan dengan antusias oleh Kelompok wanita Tani Sri Ayu. Pembagian bibit ini juga menjadi langkah nyata keterlibatan perguruan tinggi dalam pelibatan masyarakat untuk mewujudkan program pemerintah Indonesia dalam mengatasi dampak Covid-19 pada aspek krisis pangan.

c. Menanam Bibit di Pekarangan

Sejumlah 2000 pohon Bibit Cabai, Tomat dan terung, siap dipindahkan ke dalam polibeg yang lebih besar dan untuk diletakkan di pekarangan rumah 25 ibu-ibu anggota Kelompok Wanita Tani Desa Matang Labong. Kelompok wanita tani Sri Ayu, Matang Labong melanjutkan kegiatan optimalisasi pekarangan rumah dalam upaya mewujudkan program ketahanan pangan keluarga pada masa pandemi. Pada gambar 4. Terlihat ibu-ibu KWT Sri Ayu Matang Labong sedang berdiri diantara 2000 tanaman cabai, Tomat dan terung.



Gambar 4. KWT telah menerima 2000 bibit tanaman sayur dari kelompok PKM Fisip

Melalui kegiatan PKM ini, kegiatan sosialisasi dengan pendekatan kelompok dinilai lebih efektif dari pada sosialisasi atau penyuluhan terhadap perseorangan. Khusus dalam upaya penanggulangan ataupun pencegahan krisis pangan, melalui pelibatan perempuan di desa juga memberikan peluang untuk pencapaian program terwujud dengan baik. Kelompok wanita yang tergabung dalam kelompok tani, memiliki keunggulan dalam dunia pertanian tanaman pangan dan kesejahteraan rumah tangga. Temuan ini selaras dengan fenomena KWT Desa Neglasari Kabupaten Bogor yang memiliki keterampilan dalam mengolah hasil pertanian (Evendi & Suryadharna, 2020). Temuan ini juga selaras dengan fenomena KWT di Dusun Daraman Kabupaten Bantul yang menekan angka kemiskinan melalui sektor pertanian.

Kelompok Wanita Tani (KWT) Sri Ayu Matang Labong menanam sayuran di pekarangan dengan difasilitasi oleh BPP Kecamatan Tebas sangat membantu dalam memberikan saran teknis penanaman dan perawatan tanaman. Sementara itu, tim PKM menjadi fasilitator dalam kehidupan KWT sebagai organisasi sosial dalam upaya pemberdayaan masyarakat desa melalui peran aktif perempuan. Tim PKM juga memberikan fasilitas biaya pembelian tanaman dan media tanam, sementara itu BPP dan PPL melakukan kunjungan secara berkala untuk meninjau dan mendampingi program ketahanan pangan pada KWT Sri Ayu Matang Labong. KWT bersama-sama di dalam kelompoknya melakukan optimalisasi pekarangan rumah untuk mewujudkan tercapainya program peningkatan Pangan. Program pemanfaatan pekarangan rumah oleh KWT Sri Rezeki Tebas Kula, menambah deretan praktik baik yang telah dilakukan oleh beberapa kelompok masyarakat dalam mewujudkan gerakan ketahanan pangan, seperti masyarakat Desa Wanasaba yang memanfaatkan lahan untuk pengembangan *food estate* pada masa pandemi covid-19 (Wulandani & Anggraini, 2020).

Pada umumnya tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara KWT dengan kelompok tani lainnya. KWT juga memiliki fungsi sebagai ruang untuk belajar, berdiskusi, KWT juga memiliki fungsi sebagai ruang untuk belajar, berdiskusi, berbagi pengalaman, melatih keterampilan dalam bertani, meningkatkan pemahaman dan pengetahuan, sehingga kelompok ini dapat berkembang secara mandiri dan mewujudkan kesejahteraan keluarga. Melalui PKM ini, diharapkan KWT mendapat fasilitas untuk meningkatkan keterlibatan dalam penanggulangan dampak Covid-19 terhadap krisis pangan di Indonesia. Setiap usaha yang dilakukan, harus dipandang sebagai usaha pemberdayaan dan peningkatan kemandirian untuk mencapai kestabilan ekonomi keluarga di masa pandemi.

KESIMPULAN

Sosialisasi program ketahanan pangan berbasis keluarga yang dilakukan dengan menyasar ibu rumah tangga, dinilai memberikan manfaat yang baik dalam meningkatkan pemahaman akan pentingnya peran serta keluarga dalam mendukung terwujudnya program ketahanan pangan di Indonesia. Metode pelibatan masyarakat secara langsung (*civic engagement*) telah menunjukkan keturutsertaan kelompok wanita tani (KWT) untuk memanfaatkan berbagai potensi yang mereka miliki, termasuk pemanfaatan pekarangan rumah untuk lokasi tanam. Kegiatan ini dinilai telah juga membantu program badan Penyuluh pertanian (BPP) dalam meningkatkan keterlibatan masyarakat untuk berdaya secara mandiri dalam mewujudkan kesejahteraan keluarga.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM) Universitas Tanjungpura yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini. Terima kasih juga kami sampaikan kepada pemerintah Desa Matang Labong, BPP dan PPL Kecamatan Tebas sebagai mitra dalam pelaksanaan PKM ini, berjalan dengan baik. Terima kasih kepada KWT Sri Ayu Desa Matang Labong yang penuh semangat dan komitmen serta menyambut baik kegiatan sosialisasi ketahanan pangan keluarga dan pelibatan kelompok wanita tani dalam optimalisasi pekarangan rumah.

PUSTAKA

- Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Aceh. (2020). *Pemerintah Aceh Sosialisasikan Gerakan Aceh Aman Pangan (Gampang) Kepada Seluruh Kabupaten/Kota*. <http://dlhk.acehprov.go.id/2020/08/pemerintah-aceh-sosialisasikan-gerakan-aceh-aman-pangan-gampang-kepada-seluruh-kabupaten-kota/>
- Evendi, A. A., & Suryadharna, P. (2020). Peran Kelompok Wanita Tani Dalam Perekonomian Masyarakat Desa Neglasari Kabupaten Bogor (The Role O f Farmers Women ' s Groups In The Economy Of The Neglasari Village , Bogor Regency). *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat (PIM)*, 2(2), 252–256.
- Handoko, L. T. (2020, October). *Menjaga Ketahanan Pangan di Masa Pandemi COVID-19*. Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia. <http://lipi.go.id/siaranpress/menjaga-ketahanan-pangan-di-masa-pandemi-covid-19/22197>
- Herlan, Efriani, Sikwan, A., Hasanah, Bayuardi, G., Listiani, E. I., & Yulianti. (2020). Keterlibatan Akademisi Dalam Menanggulangi Dampak Covid-19 Terhadap Masyarakat Melalui Aksi Berbagi Sembako. *JCES (Journal of Character Education Society)*, 3(2), 267–277.
- Musa, D. T., Efriani, Praptantya, D. B., & Dewantara, J. A. (2022). Strategi Adaptasi Ekonomi Pengrajin dan Tukang Ojek pada Masa Kebijakan Penutupan Perbatasan di Desa Jagoi , Kecamatan Jagoi Babang , Kalimantan Barat. *SOSIO KONSEPSIA: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Kesejahteraan Sosia*, 11(1), 320–335.
- Nurfitriyani, A. (2020, July). Ketahanan Pangan Selama Pandemi, Bagaimana Solusinya? *EkBis/Agribisnis*.
- Pambudi, P. A. (2020). Pandemi Covid-19 : Refleksi Pentingnya Optimalisasi Lahan Pekarangan sebagai Penyongkrog Kemandirian Pangan dan Kesehatan Keluarga. *EnviroScientiae*, 16(3), 408–423.
- Reza. (2020, June). Mentan All Out Gerakan Ketahanan Pangan Nasional. *Liputan 6*.
- Saputri, S. A. D., & Rachmawatie, D. (2020). Budidaya Ikan dalam Ember: Strategi Keluarga dalam Rangka Memperkuat Ketahanan Pangan di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmu Pertanian Tirtayasa*, 2(1), 102–109.
- Wulandani, B. R. D., & Anggraini, W. (2020). Food Estate sebagai Ketahanan Pangan di Tengah Pandemi Covid-19 di Desa Wanasaba. *SELAPARANG. Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4(1), 386–390.

Format Sitasi: Herlan, Sikwan, A., Listiani, E.I., Yulianti, Efriani. (2022). Pelibatan Kelompok Wanita Tani (KWT) Untuk Ketahanan Pangan Pada Masa Pandemi Covid-19. *Reswara. J. Pengabdian. Kpd. Masy.* 3(2): 722-728. DOI: <https://doi.org/10.46576/rjpkm.v3i2.1970>



Reswara: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat oleh Universitas Dharmawangsa Artikel ini bersifat open access yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan dengan Lisensi Internasional Creative Commons Attribution NonCommercial ShareAlike 4.0 ([CC-BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/))